

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN  
MENGUNAKAN METODE CAMEL PADA PT. BANK  
SUMUT MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Pada Program Studi Manajemen*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : AJENG FITRI NAMIRA  
NPM : 1505160770  
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 20 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

Nama : **AJENG FITRI NAMIRA**  
NPM : **1505160770**  
Prodi : **MANAJEMEN**  
Judul Skripsi : **ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA PT BANK SUMUT-MEDAN**

Dinyatakan : **( B ) Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**Tim Penguji**

**Penguji I**

**Ir. ALRIDIWIRSAH, MM**

**Penguji II**

**DODY FIRMAN, SE, MM.**

**Pembimbing**

**MUSLIH, SE, M.Si**

**Panitia Ujian**

**Ketua**

**H. JANURI, SE, MM., M.Si**

**Sekretaris**

**ADE GUNAWAN, SE., M.Si**



**PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : **AJENG FITRI NAMIRA**

NPM : **1505160770**

Program Studi : **MANAJEMEN**

Konsentrasi : **MANAJEMEN KEUANGAN**

Judul Skripsi : **ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN  
MENGUNAKAN METODE CAMEL PADA PT. BANK  
SUMUT MEDAN**

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian  
Mempertahankan Skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing



**MUSLIH, S.E., M.Si**

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



**JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si.**



**H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.**

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : AJENG FITRI NAMIRA  
NPM : 1509160770  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi~~  
~~Pembangunan~~)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....2019

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS  
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si.  
Dosen Pembimbing : MUSLIH, S.E., M.Si

Nama Mahasiswa : AJENG FITRI NAMIRA  
NPM : 1505160770  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN  
MENGUNAKAN METODE CAMEL PADA PT. BANK  
SUMUT MEDAN

TANGGAL	DESKRIPSI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
6/3.2019	- Kisi-pa. Cerdas - Mengulas Man. Ref - dan. dan. Ref - p. b. b. a.		
	- Daftar isi - team. b. l. i. - dan jurnal.		
	- Laporan. b. r. e. n. i. - b. e. r. a. s. a. k. u. m. p. u. n.		
	- Pemb. l. a. n. j. a. n. - p. r. o. f. i. l. a. y. a.		
11/3.2019	- Pemb. l. a. n. j. a. n. - p. r. o. f. i. l. a. y. a.		
	- A. l. a. m. a. t. a. d. i. n. g		

Dosen Pembimbing

MUSLIH, S.E., M.Si

Medan,.....2019

Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen,

JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si.

## ABSTRAK

**Ajeng Fitri Namira. 1505160770. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT. Bank Sumut Medan. Medan, Skripsi . 2019.**

Camel merupakan suatu metode analisis rasio-rasio keuangan untuk mengukur kondisi keuangan suatu lembaga perusahaan perbankan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Camel untuk menilai tingkat kesehatan PT. Bank Sumut Medan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Sumut periode 2010-2017 . Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu suatu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis dan menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkannya dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 untuk mengambil kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kinerja keuangan pada PT. Bank Sumut Medan diukur dengan menggunakan metode Camel yaitu CAR, ROA, NPL, LDR dan BOPO menunjukkan bahwa PT. Bank Sumut berada pada tingkat kesehatan yang baik kecuali tingkat LDR PT. Bank Sumut Medan. Dimana persentase nilai setiap rasio berada di atas standar yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

**Kata Kunci :** *Capital Adequacy Ratio, Return On Assets, Non Performing Loan, Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, Kesehatan Bank.*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat dan karunianya yang luar biasa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA PT. BANK SUMUT MEDAN”** yang ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana/Strata-1 (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Serta tidak lupa shalawat beriring salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Dalam penyelesaian Skripsi ini, tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan, semangat maupun pengertian yang diberikan kepada penulis selama ini. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan Skripsi ini:

1. Kepada kedua orang tua, Ayahanda tersayang H. Indarto dan Ibunda tercinta Minarni yang telah memberikan segala kasih sayang kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan, serta do'a yang tulus terhadap penulis, atas segala jerih payahnya dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan penulis sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.

2. Bapak Dr. Agussani, M, AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E, MM, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Jasman Sarifuddin H.,S.E,M.Si selaku Ketua Program Studi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Jufrizen S.E,M.Si selaku Sekretaris Program Studi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Muslih S.E,M.Si selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah banyak membimbing dan memberikan arahan yang kepada penulis dalam hal pelajaran maupun penulisan dalam menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh Dosen dan Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan bantuan kepada penulis sampai terselesaikannya Skripsi ini.
8. Bapak pimpinan PT Bank Sumut Medan beserta seluruh pegawai yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan riset.
9. Kepada Abang M. Rayyan Susena, SST dan Adik M. Rafa Fadillah yang selalu membantu dan memberikan semangat dan do'a terhadap penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
10. Kepada yang teristimewa M. Agil Rizky yang selalu memberi semangat dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.



11. Kepada teman-teman saya Yuke Lezzia, Nurul Aida Pasaribu, Siti Harifah, Nurhayati Fadillah, Arisman Wahyu, Heru Hendrawan, Yazim Maulana, Rozi Siregar yang telah membantu dan memberikan semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengharapkan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia akhirat, amin.

*Wasallamu Alaikum Wr. Wb*

Medan,                      Maret 2019

Penulis

**AJENG FITRI NAMIRA**  
**1505160770**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Bank.....	10
1. Pengertian Bank.....	10
2. Jenis-jenis Perbankan.....	11
3. Fungsi Bank.....	11
4. Level dan Ruang Lingkupnya .....	12
B. Laporan Keuangan .....	14
1. Pengertian Laporan Keuangan.....	14
2. Tujuan Laporan Keuangan .....	15
3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan .....	15
C. Analisis CAMEL.....	16
D. Pengukuran Rasio CAMEL .....	18
1. Capital .....	18
2. Asset.....	19
3. Management .....	19
4. Earning .....	20
5. Likuiditas.....	21
E. Kerangka Berfikir .....	22

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian.....	26
B. Definisi Operasional .....	26
1. Capital .....	26
2. Aset .....	26
3. Manajemen .....	27
4. Earning .....	27
5. Likuiditas.....	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
D. Jenis dan Sumber Data .....	29
1. Jenis Data .....	29
2. Sumber Data .....	30

E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data .....	30

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	32
1. Deskripsi Data .....	32
B. Pembahasan.....	45

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	47
B. Saran .....	48

#### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 CAR .....	2
Tabel I.2 NPL.....	3
Tabel I.3 ROA.....	5
Tabel I.4 LDR .....	6
Tabel I.5 BOPO.....	7
Tabel II.1 Predikat Tingkat Kesehatan (CAR).....	18
Tabel II.2 Predikat Tingkat Kesehatan (NPL) .....	19
Tabel II.3 Predikat Tingkat Kesehatan (ROA) .....	20
Tabel II.4 Predikat Tingkat Kesehatan (BOPO) .....	20
Tabel II.5 Predikat Tingkat Kesehatan (LDR).....	21
Tabel III.1 Jadwal dan Waktu Penelitian.....	29
Tabel IV.1 Tabel Perkembangan CAR.....	33
Tabel IV.2 Tabel Perkembangan NPL.....	34
Tabel IV.3 Tabel Perkembangan ROA.....	37
Tabel IV.4 Tabel Perkembangan LDR .....	40
Tabel IV.5 Tabel Perkembangan BOPO.....	43

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir .....	25
Gambar IV.1 Grafik CAR.....	33
Gambar IV.2 Grafik NPL .....	35
Gambar IV.3 Grafik ROA.....	38
Gambar IV.4 Grafik LDR .....	40
Gambar IV.5 Grafik BOPO .....	43

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bank yang sehat merupakan bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan. Dengan kata lain, bank yang sehat dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Triandaru & Budisantoso, 2008, hal. 51)

Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, bank harus mempunyai modal yang cukup, menjaga kualitas asetnya dengan baik, dikelola dengan baik dan dioperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat. Selain itu, suatu bank harus senantiasa memenuhi berbagai ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan, yang pada dasarnya berupa berbagai ketentuan yang mengacu pada prinsip-prinsip kehati-hatian di bidang perbankan.

Pentingnya analisis bank dilakukan adalah untuk mengetahui kemampuan manajemen risiko keuangan untuk bertahan hidup dilingkungan pasar, mempertahankan persaingan dengan bank asing, dan mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis sektor swasta (Greuning & Bratanovic, 2011, hal. 15). Proses analisis bank juga terjadi dalam konteks pembuatan kebijakan moneter.

Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP 32 Mei kepada semua bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 april 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulan untuk posisi bulan maret, juni, september dan desember. Apabila diperlukan Bank Indonesia meminta hasil penilaian tingkat kesehatan bank tersebut secara berkala atau sewaktu-waktu untuk posisi penilaian tersebut kesehatan bank dimaksudkan diselesaikan selambar-lambatnya 1 (satu) bulan setelah posisi penilaian atau dalam jangkru waktu yang ditetapkan oleh pengawas bank. (Triandaru & Budisantoso, 2008, hal. 53)

Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian faktor- faktor Camels yang terdiri dari permodalan (capital), kualitas aset ( asset quality), manajemen (management), tentabilitas (earnings) dan likuiditas (liquidity). (Triandaru & Budisantoso, 2008, hal. 54) Berikut merupakan tabel CAR pada PT. Bank Sumut periode 2010-2017.

**Tabel I.1**  
**Capital Aduquancy Ratio (CAR)**  
**PT. Bank Sumut Kantor Pusat Periode 2010-2017**

Tahun	Modal Bank	Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)	CAR %
2010	1,203,416	9,216,551	13.06
2011	1,659,816	11,297,772	14.69
2012	1,694,734	12,804,742	13.24
2013	2,003,851	13,862,382	14.46
2014	2,133,620	11,767,698	18.13
2015	2,268,219	12,186,501	18.61
2016	2,942,479	13,872,854	21.21
2017	3,098,700	15,576,793	19.89

Sumber : PT. Bank Sumut 2018

Dari tabel diatas, terlihat bahwa setiap tahunnya modal pada PT. Bank Sumut mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat berdampak baik pada operasioanal perusahaan. Modal bank digunakan sebagai cadangan atau back up dana bank jika bank mengalami kesulitan. Semakin banyak modal bank, pertumbuhan bank akan semakin baik walaupun modal bank sudah melebihi aturan sebagaimana ditetapkan oleh pemilik bank, laba tahun berjalan, laba ditahan, cadangan umum atau casangan tujuan, da modal pelengkap seperti agio saham, revaluasi aktiva dan *good wil I* (Sudirman, 2013, hal. 91)

Perhitungan kebutuhan modal bank didasarkan pada aktiva tertimbang menurut risiko atau ATMR mencakup aktiva yang tercantum dalam neraca bank maupun dalam aktiva bank yang bersifat administratif sebagaimana yang tercermin pada kewajiban bank yang masih bersifat kontingensi atau komitmen yang disediakan oleh pihak bank kepada pihak luar (Sudirman, 2013, hal. 101)

Berikut merupakan tabel *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Sumut Medan periode 2010-2017 sebagai berikut :

**Tabel I.2**  
**Non Perfoming Loan (NPL)**  
**PT. Bank Sumut Kantor Pusat Periode 2010-2017**

Tahun	Total Kredit	Kredit Bermasalah	NPL%
2010	9,571,220	288,990,449	3,05
2011	11,786,435	240,884,664	2,04
2012	15,017,737	460,516,298	3,04
2013	16,641,929	655,389,595	3,83
2014	17,401,467	993,047,504	5,70
2015	17,921,308	288,990,449	1,61
2016	16,885,535	611,352,105	3,62
2017	17,921,308	570,587,618	3,18

Sumber : PT. Bank Sumut (2018)



Pemberian kredit merupakan salah satu bentuk usaha yang dapat dilakukan oleh sebuah bank, penyaluran dalam bentuk bentuk kredit ini biasanya mendominasi sebagian besar pengalokasian dana (Totok, Budisantoso, Triandari, & Susilo, 2008, hal. 70). Dengan adanya kredit dapat memudahkan masyarakat dalam melakukan pinjaman untuk usaha). Penyediaan uang atau dana kredit tersebut berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain dan mewajibkan pihak lain untuk melunasi hutangnya dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, imbalan atau pembagian hasil usaha (Sudirman, 2013, hal. 45).

Jenis kredit yang disalurkan dapat dibedakan menurut beberapa sifat yaitu dengan perjanjian dan tanpa perjanjian, menurut tujuannya yaitu kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi, menurut jangka waktunya yaitu kredit jangka pendek, jangka menengah dan kredit jangka panjang, menurut jaminannya yaitu kredit dengan agunan dan kredit tanpa agunan dan menurut kolektibilitasnya yaitu kredit lancar, kredit dalam pengawasan, kredit kurang lancar, kredit yang diragukan dan kredit macet (Sudirman, 2013, hal. 46)

Berikut merupakan Tabel *Return On Asset* pada PT. Bank Sumut Medan periode 2010-2017 sebagai berikut :

**Tabel I.3**  
**Return On Asset (ROA)**  
**PT. Bank Sumut Kantor Pusat Periode 2010-2017**

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	ROA %
2010	562,982	12,763,399	4.41
2011	593,285	18,980,693	3.13
2012	621,621	19,955,238	3.12
2013	731,754	21,512,943	3.40
2014	617,955	23,394,822	2.58
2015	623,300	24,130,113	2.55
2016	788,695	26,170,044	3.01
2017	843,414	28,931,824	2.92

Sumber : PT. Bank Sumut (2018)

Berdasarkan tabel I.3 diatas dapat ROA PT. Bank Sumut Medan mengalami penurunan. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2012, hal. 201) .

*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam (Kasmir, 2012, hal. 201) .*Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total assets. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. ROA juga merupakan perkalian antara faktor *net income margin* dengan perputaran aktiva.

Berikut merupakan *Loan to Deposit Ratio* PT. Bank Sumut Medan Periode 2010-2017 sebagai berikut :

**Tabel I.4**  
***Loan to Deposit Ratio (LDR)***  
**PT. Bank Sumut Kantor Pusat Periode 2010-2017**

Tahun	Total Kredit	Dana Pihak Ketiga	LDR %
2010	9,453,251	190,918,106	4,95
2011	11,786,435	177,094,755	6,65
2012	15,265,066	121,147,224	12,47
2013	17,109,220	19,790,116	86.5
2014	17,401,467	113,267,352	131.2
2015	16,31,914	13,798,761	129.9
2016	16,885,535	15,125,810	111.6
2017	17,921,308	17,989,935	99.6

Sumber : PT. Bank Sumut (2018)

Dana pihak ketiga meliputi simpanan masyarakat berupa giro, tabungan, dan berbagai jenis deposito. (Harmono, 2011, hal. 121). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan perbandingan antara seluruh jumlah kredit atau pembiayaan yang di berikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima bank. *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012, hal. 225). Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Namun sebaliknya, jika semakin rendah rasio LDR maka semakin .tinggi likuiditas bank yang bersangkutan. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank.

Berikut merupakan tabel BOPO PT. Bank Sumut Medan periode 2010-2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel I.5**  
**Biaya Operasioanal Terhadap Pendapatan (BOPO)**  
**PT. Bank Sumut Kantor Pusat Periode 2010-2017**

Tahun	Total Beban Operasional	Total Pendapatan Operasional	BOPO (%)
2010	1,073,751	1,266,821	84.76
2011	1,659,760	1,325,179	125.2
2012	1,907,326	1,699,282	112.2
2013	1,967,277	2,699,031	72.89
2014	2,333,378	2,937,307	79.44
2015	2,540,766	3,156,254	80.50
2016	2,463,969	3,252,667	75.75
2017	2,873,473	3,726,982	77.10

Sumber : PT. Bank Sumut (2018)

Dapat dilihat pada tabel I.5 diatas bahwa rasio BOPO masih tinggi. Tingginya nilai BOPO . Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Rasio BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efesiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Rivai, 2010, hal. 480). Semakin kecil rasio BOPO akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup beban operasional dengan pendapatannya.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut diatas, maka penulis menyimpulkan judul penelitian ini adalah **“Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT. Bank Sumut Medan”** .

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti menyimpulkan identifikasi yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rasio NPL terus mengalami peningkatan hingga tahun 2017 pada PT. Bank Sumut Medan periode 2010-2017.
2. Rasio LDR mengalami kenaikan secara signifikan hingga tahun 2017 pada PT. Bank Sumut Medan Periode 2010-2017.
3. Rasio BOPO masih tinggi tiap tahunnya pada PT. Bank Sumut Medan Periode 2010-2017.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah yang terkait dengan rasio camel yaitu CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR.

### **2. Rumusan Masalah**

Berikut merupakan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a) Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan diukur dengan Metode Camel?
- b) Apakah faktor yang menyebabkan rasio NPL pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan masih tinggi?
- c) Apakah faktor yang menyebabkan rasio LDR pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan masih tinggi?
- d) Apakah faktor yang menyebabkan rasio BOPO pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan masih tinggi?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a) Untuk mendeskripsikan tingkat kesehatan bank yang diukur dengan menggunakan rasio CAMEL.
- b) Untuk menganalisis faktor penyebab rasio LDR pada PT. Bank Sumut tidak sesuai dengan standart bank.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Manfaat Teoritis : Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan pengembangan diri dalam upaya memecahkan masalah dan persoalan nyata yang terjadi di dalam suatu perusahaan khususnya tentang Analisis Kinerja Keuangan Yang diukur dengan Metode Camel Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi, serta dapat menambah informasi untuk penelitian selanjutnya yang dapat digunakan sebagai bahan perbandingan di masa yang akan datang.
- b) Manfaat Praktis : penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Manfaat bagi para pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan bank dengan metode Camel. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu semua pihak dalam mengambil keputusan, dan analisis atas kinerja keuangan bank tersebut.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Bank**

##### **1. Pengertian Bank**

Ada beberapa pengertian ataupun defeni bank dalam(Taswan, 2010, hal. 6)yaitu Bank didefinisikan oleh undang-undang Nomor 10 tahun 1998 sebagai badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk simpanan lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak .

Menurut Joseph Sinkey, bahwa yang dimaksud bank adalah *department store of finance* yang menyediakan berbagai jasa keuangan.

Menurut *Dictionary of Banking and financial service by jerry Rosenberg* bahwa yang dimaksud dengan bank adalah lembaga yang menerima simpanan giro, deposito dan membayar atas dasar dokumen yang ditarik pada orang atau lembaga tertentu, mendiskonto surat berharga memberikan pinjaman dan menanamkan dananya dalam surat berharga.

Menurut(Hasibuan, 2008 , hal. 2)Bank adalah badan usaha uang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana melalui

penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak.

## 2. Jenis-Jenis Perbankan

Menurut(Fahmi, 2015 , hal. 3) secara umum jenis bank ada 4, yaitu :

### a. Bank Umum Milik Negara atau Milik Pemerintah

Bank ini didirikan oleh pemerintah yang bertujuan membantu dan mempercepat pembangunan.

### b. Bank Umum Milik Swasta

Bank umum swasta ini didirikan dengan mengacu pada undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 yang tertera pada pasal 16, 21 dan 22.

### c. Bank Umum Campuran

Bank umum campuran sering juga disebut dengan *joint venture bank*, dimana bank ini didirikan oleh warga negara indonesia dan berkedudukan di negara indonesia dan berkedudukan di negara indonesia namun memiliki satu atau lebih diluar negeri.

### d. Bank Asing

Bank asing merupakan bank yang kantor pusatnya ada dinegara induknya namun memiliki kantor cabang dinegara lain.

## 3. Fungsi Bank

Menurut (Triandaru & Budisantoso, 2008 , hal. 9) secara umum, fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*, yaitu meliputi :



a) *Agent Of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*). Baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya dibank apabila dilandasi unsur kepercayaan.

b) *Agent Of Develpoment*

Kegiatan bank memungkinkan masyrakat melakukan invesyasi, kegiatan distribusi serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi-distribusi –konsumsi tidak dapat dipisahkan dari adanya penggunaan uang.

c) *Agent Of Service*

Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penghimpunan dana, bank juga penawaran jasa perbankan yang lain pada masyarakat. Jasa yang ditawarkan erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

#### **4. Level Perbankan dan Ruang Lingkupnya**

Berikut merupakan fungsi dan ruang lingkup kerja dari setiap level perbankan menurut(Fahmi, 2015 , hal. 6)adalah:

a) Kantor Pusat (*Head Office*)

Tugas utama kantor pusat menentukan kebijakan operasional untuk selanjutnya diaplikasikan kepada seluruh kantor cabang dan cabang pembantu. Adapun beberapa tugas yang harus diemban penting oleh pimpinan kantor cabang antara lain yaitu mempu mencapai target laba, membangun manajemen yang sinergis pada seluruh jajaran termasuk

struktur manajemen dikantor cabang, melaksanakan visi dan misi dengan pendekatan yang terukur dan mengontrol penerapan manajemen risiko.

b) Kantor Cabang (*Brand Office*)

Kantor cabang memiliki ruang lingkup tugas yang lebih kecil namun memiliki tanggung jawab untuk mengontrol kerja seluruh kantor cabang pembantu dan kantor kas di bawahnya. Salah satu tugas dari kantor cabang adalah membantu terlaksananya berbagai program serta visi dan misi dari kantor pusat.

c) Kantor Cabang Pembantu (*Sub Brand Office*)

Kantor cabang pembantu memiliki wewenang tidak sebesar kantor cabang. Artinya ada batas-batas ruang lingkup kegiatan yang tidak bisa dimasuki karena itu, wewenang yang lebih tinggi. Pihak kantor cabang pembantu dan kantor cabang harus memiliki semangat kerjasama yang tinggi dalam usaha mewujudkan visi dan misi kantor pusat.

d) Kantor Kas (*Cash Office*)

Kantor kas dalam ruang lingkup kegiatannya hanya meliputi kegiatan *teller* dan memiliki tugas sebatas melayani transaksi setoran dan penarikan tabungan serta deposito tabungan saja. Untuk pengajuan kredit biasanya pihak manajemen kantor kas akan merekomendasikan untuk menghubungi pihak kantor cabang pembantu atau kantor cabang.

## **B. Laporan Keuangan**

### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah suatu data atau kumpulan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan guna untuk mengetahui aktivitas perusahaan seperti aktivitas investasi, aktivitas operasi, dan aktivitas pendanaan dalam satu periode. Arti penting laporan keuangan merupakan dasar bagi upaya analisis tentang suatu usaha, yaitu keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha-usaha untuk mendapatkan dana yang diperlukan dan biaya minimal dengan syarat-syarat yang paling menguntungkan serta usaha untuk menggambarkan dana tersebut seefisien mungkin.

Menurut (Fahmi, 2015 , hal. 123) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut (Kasmir, 2012, hal. 7) Laporan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan perusahaan pada tanggal tertentu dan periode tertentu.

Menurut (Sudana, 2011, hal. 15) laporan keuangan akan menghasilkan informasi tentang perkembangan kinerja perusahaan, dan hal ini penting baik bagi pihak manajemen maupun pihak lain yang terkait dengan perusahaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan sangat berguna dalam melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat prediksi untuk kondisi dimasa yang akan datang.

## **2. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan dari suatu laporan keuangan ialah memberikan kemudahan bagi manajemen dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengendalian, dan mengevaluasi kinerja keuangan.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 10) tujuan dari penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya.

## **3. Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Menurut (Kasmir, 2015, hal. 28) secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

- 1) Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu

2) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

3) Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.

4) Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

5) Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

### **C. Analisis CAMEL**

Menurut (Fahmi, 2015 , hal. 183) penilaian kesehatan bank merupakan muara akhir atau hasil dari aspek pengaturan dan pengawasan perbankan yang menunjukkan kinerja perbankan nasional. Sebagai lembaga intermediasi, tempat penyimpanan uang, dan tempat mencari kredit bagi masyarakat, perbankan yang sehat akan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya perbankan yang tidak sehat akan menghambat pertumbuhan.

Menurut (Fahmi, 2015 , hal. 186)CAMEL atau *Capital Assets Management Earnings Liquidity* merupakan suatu metode penilaian kesehatan perbankan. Adapun metode Camel berisikan langkah-langkah yang dimulai dengan menghitung besarnya masing-masing rasio pada komponen-komponen berikut :

1. *Capital* (untuk rasio kecukupan modal bank)
2. *Assets* (untuk rasio-rasio kualitas aktiva)
3. *Management* (untuk menilai kualitas aset manajemen)
4. *Earnings* (untuk menilai rasio-rasio rentabilitas bank)
5. *Liquidity* (untuk menilai rasio-rasio likuiditas bank).

Adapun penilaian tingkat kesehatan bank menurut (Hasibuan, 2008 , hal. 182)antara lain :

1. Faktor Permodalan (*Capital*)
2. Faktor Kualitas Aktiva Produktif (*Asset*)
3. Faktor Manajemen (*Management*)
4. Faktor Rentabilitas (*Earning*)
5. Faktor Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian tingkat kesehatan bank dinilai berdasarkan pada peringkatnya, dan setiap peringkat itu menjelaskan posisi bank. Termasuk ketika sebuah bank dari posisi tidak sehat menjadi sehat maka disini ada acuannya yang harus dipahami, yaitu dalam pasal 29 ayat 2 Bab V Undang-undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 disebutkan “Bank Indonesia menetapkan ketentuan tentang kesehatan bank dengan memperhatikan aspek-aspek permodalan, kualitas aset,

kualitas manajemen, rentabilitas, solvabilitas dan aspek-aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank”.

#### **D. Pengukuran Rasio CAMEL**

Adapun penilaian tingkat kesehatan bank menurut (Taswan, 2010, hal. 509) tersebut mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMEL yang terdiri dari Permodalan (*Capital*), Kualitas Aktiva Produktif (*Assets Quality*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earnings Power*) dan Likuiditas (*Liquidity*). Berikut Penjelasannya antara lain:

##### **1. Capital**

(Kasmir, 2012, hal. 11) Capital adalah penilaian berdasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan menggunakan metode CAR (Capital Adequacy Ratio).

(Kasmir, 2012, hal. 295) CAR merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih. Penilaian CAR dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

**Tabel II.1**  
**Predikat Tingkat Kesehatan (CAR)**

<b>Standar Otoritas Jasa Keuangan</b>	<b>Predikat</b>
>9%	Sangat Sehat
>8% - ≤9%	Sehat
>7% - ≤8%	Cukup Sehat
>6% - ≤7%	Kurang Sehat
0% - ≤6%	Tidak Sehat

Sumber : OJK (Surat edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004)

## 2. Asset

Asset adalah penempatan dana dalam bentuk simpanan dana atau kredit yang diberikan, surat berharga, penempatan dana pada bank lain, dan penyertaan dalam rangka mendapatkan hasil pengembangan yang optimal (Herli, 2013, hal. 136).

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 273) penilaian aset didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. rasio yang diukur ada dua macam, yaitu rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredita}} \times 100\%$$

**Tabel II.2**  
**Predikat Tingkat Kesehatan Bank (NPL)**

<b>Standar Otoritas Jasa Keuangan</b>	<b>Predikat</b>
<2%	Sangat Sehat
>2% - ≤5%	Sehat
>5% - ≤8%	Cukup Sehat
>8% - ≤12%	Kurang Sehat
>12%	Tidak Sehat

Sumber : OJK (Surat edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004)

## 3. Manajemen

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 274) penilaian manajemen didasarkan pada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas, dan manajemen umum.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$



**Tabel II.3**  
**Predikat Tingkat Kesehatan (ROA)**

<b>Standar Otoritas Jasa Keuangan</b>	<b>Predikat</b>
>1,5%	Sangat Sehat
>1,25% - ≤1,5%	Sehat
>0,5% - ≤1,25%	Cukup Sehat
>0% - ≤0,5%	Kurang Sehat
≤0%	Tidak Sehat

Sumber : OJK (Surat edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004)

#### 4. Earning

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 274) penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba.

Penilaian dalam unsur ini didasarkan pada dua macam, yaitu :

- a) Rasio laba terhadap total aset
- b) Rasio beban terhadap pendapatan operasional (BOPO)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Tabel II.4**  
**Predikat Tingkat Kesehatan (BOPO)**

<b>Standar Otoritas Jasa Keuangan</b>	<b>Predikat</b>
≤94%	Sangat Sehat
>94% - ≤95%	Sehat
>95% - ≤96%	Cukup Sehat
>96% - ≤97%	Kurang Sehat
>97%	Tidak Sehat

Sumber : OJK (Surat edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004)

## 5. Likuiditas

Menurut (Darmawi, 2011, hal. 126) Pemberian kredit tanpa mempertimbangkan kualitas kredit bisa menyebabkan kerugian besar dikemudian hari. Langkah pengamanan untuk mengurangi timbulnya kredit bermasalah adalah sistem pengawasan yang efektif. Setiap bank harus mampu mengelola kreditnya dengan bank dalam memberikan kredit kepada amasyarakat maupun dalam pengembalian kreditnya sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku sehingga tidak menimbulkan kredit bermasalah .berikut rumus LDR menurut Taswan :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

**Tabel II.5**  
**Predikat Tingkat Kesehatan (LDR)**

<b>Standar Otoritas Jasa Keuangan</b>	<b>Predikat</b>
$\leq 75\%$	Sangat Sehat
$>75\% - \leq 85\%$	Sehat
$>85\% - \leq 100\%$	Cukup Sehat
$>100\% - \leq 120\%$	Kurang Sehat
$>120\%$	Tidak Sehat

Sumber : OJK (Surat edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004)

Predikat tingkat kesehatan bank yang sehat atau cukup sehat atau kurang sehat akan diturunkan menjadi sehat (Fahmi, 2015 , hal. 186)apabila :

1. Perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam bank yang bersangkutan
2. Campur tangan pihak-pihak diluar bank dalam kepengurusan (manajemen) bank, termasuk didalamnya kerja sama yang tidak wajar dan mengakibatkan salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri.
3. “*window dressing*” dalam pembukuan dan atau laporan bank yang

secara materil dapat berpengaruh terhadap keadaan keuangan bank sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap bank.

4. Praktik “bank dalam bank” atau melakukan usaha bank diluar pembukuan bank,
5. Kesulitan keuangan yang mengakibatkan penghentian sementara atau pengunduran diri dari keikutsertaan dalam kliring
6. Praktik perbankan lain yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank atau menurunkan kesehatan bank.

### **E. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah menjadi defenisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti. kinerja keuangan merupakan prestasi atau hasil dari kinerja suatu perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif.

Analisis CAMEL digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan bank umum di Indonesia. CAMEL merupakan kepanjangan dari *Capital* (C), *Asset Quality* (A), *Management* (M), *Earning* (E), dan *Liability* atau *Liquidity* (L). Analisis CAMEL diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 perihal sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. CAMEL merupakan tolak ukur yang menjadi objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank.

Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak baik pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, maupun bank indonesia sebagai Pembina dan pengawas bank-bank sebagai perpanjangan tangan dari pihak

pemerintah . Menurut teori yang dikemukakan oleh (Pandia, 2012, hal. 220) yaitu bank yang sehat akan mempengaruhi system perekonomian suatu Negara secara menyeluruh, mengingat bank mengatur peredaran dana ibarat “jantung” yang mengatur peredaran darah ke seluruh tubuh manusia.

Menurut teori yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2012, hal. 34) salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis Camel . Unsur-unsur penilaian dalam camel adalah capital, asset, manajemen, earning dan likuiditas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh(Paputungan, 2016)dengan judul “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Camel Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Manado Periode 2010-2015” yang menyatakan bahwa Camel merupakan aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank yang akan berpengaruh juga terhadap tingkat kesehatan bank.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tunena, 2015)dengan judul penelitian “AnalisisTingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan CAMEL (Studi Pada Perbandingan Bank BRI dan BTN) Periode 2010-2014 “ yang menyatakan bahwa kecukupan penyediaan modal menunjang kegiatan efisiensi perbankan. Tingginya rasio kecukupan modal mencerminkan bahwa solvabilitas perbankan dalam kondisi memadai dalam menyerap risiko usahanya. CAR dimana berada dalam standar BI menunjukkan masih kuat kondisi ketahanan bank dan semakin tinggi CAR, Semakin baik kinerja suatu bank.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saleo, 2017)dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel (Studi Kasus Pada PT. Bank Mandiri Tbk)” menyimpulkan bahwa semakin kecil

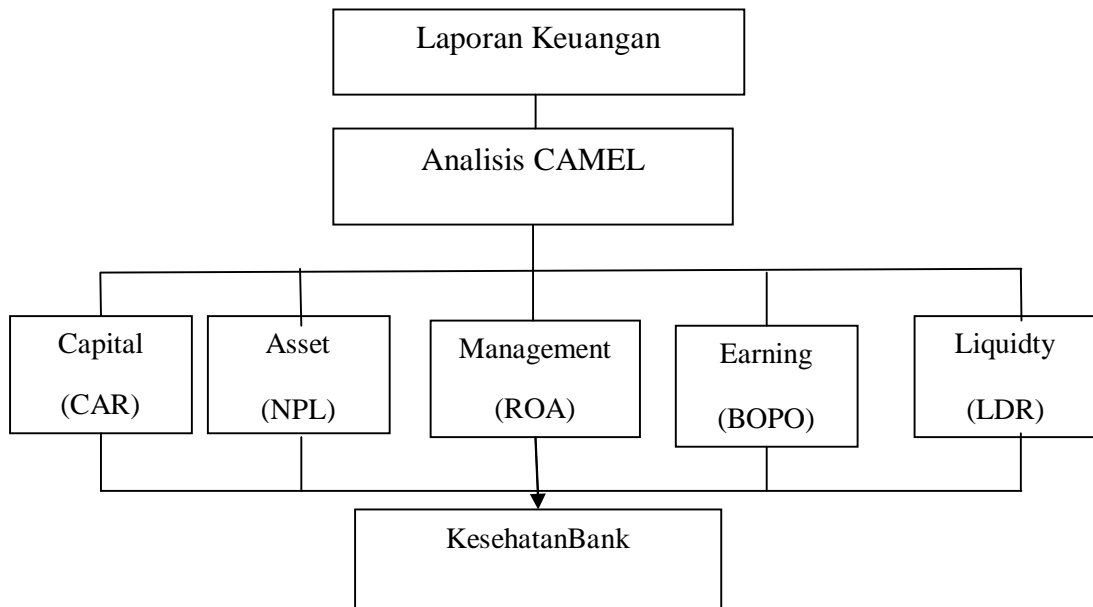
rasio kualitas aset maka semakin baik karena aktiva produktif yang bermasalah pada bank tersebut relative kecil.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi, 2016) dengan judul penelitian “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk” yang menyatakan bahwa Semakin besar *Return on assets* suatu bank, mencerminkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasi pokoknya juga semakin baik.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sunardi & Oktaviani, 2016) dengan judul penelitian “Analisis CAMEL Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Studi Kasus Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015” menyebutkan selain dihitung dengan rasio *Return On Asset* (ROA) untuk mengetahui laba, rentabilitas perusahaan perbankan erat kaitannya dengan efisiensi biaya yang dikeluarkan selama perusahaan beroperasi, ini dapat diketahui dari rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional atau yang biasa disingkat BOPO.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, 2016) dengan judul penelitian menyatakan bahwa kualitas aset digunakan untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. NPL yang baik adalah NPL yang memiliki rasio dibawah 5%. NPL mencerminkan risiko kredit, yaitu semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung bank. Bank dengan NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank (Kasmir, 2012, hal. 50).

Berdasarkan judul penelitian yang diambil, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar II.1 Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2017, hal. 147) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

#### **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah definisi yang telah menjadi teori secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian/objek yang diteliti. Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio camel. Adapun langkah-langkah metode camel menurut (Fahmi, 2015, hal. 187) yaitu :

##### **1. *Capital Adequacy Ratio***

Menurut (Fahmi, 2015, hal. 183) *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

##### **2. *Assets***

Menurut (Taswan, 2010, hal. 547) *Net Performing Loan (NPL)* digunakan untuk mengukur kualitas aktiva produktif dengan membandingkan antara

Berikut Rumus yang digunakan untuk mengukur NPL menurut (Taswan, 2010, hal. 158) :

$$\text{Net Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### 3. Management

Menurut (Fahmi, 2015, hal. 185) ROA adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Berikut rumus ROA menurut (Taswan, 2010, hal. 559):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 4. Earning

Aspek ini dihitung dengan menggunakan BOPO. Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) merupakan rasio yang mengindikasikan efisiensi operasional bank. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) menurut (Taswan, 2010, hal. 166) adalah :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### 5. Likuiditas

Aspek likuiditas ini dihitung dengan menggunakan rasio LDR. Yang merupakan perbandingan antara total kredit dengan dana pihak ketiga.



Rumus yang digunakan untuk menghitung *Loan To Deposit Ratio* menurut (Taswan, 2010, hal. 180) adalah :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Tempat dalam penelitian ini adalah PT Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

#### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian direncanakan mulai bulan Desember 2018 sampai dengan Maret 2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel jadwal penelitian sebagai berikut:

**Tabel III.1**  
**Jadwal dan Waktu Penelitian**

No	Proses Penelitian	Desember 2018				Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pencarian dan Pengumpulan Data	■	■														
2	Penyeleksi dan Pengelolaan Data		■	■													
3	Penelitian Data			■													
4	Pengajuan Judul Penelitian			■													
5	Penyusunan Proposal				■												
6	Bimbingan Proposal				■	■											
7	Seminar Proposal					■	■										
8	Pengesahan Proposal					■	■										
9	Penyusunan Laporan Akhir							■	■	■							
10	Bimbingan Skripsi										■	■	■	■			
11	Sidang Meeja Hijau													■	■	■	■

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka-angka berupa laporan keuangan, yang dilakukan dengan cara mempelajari, mengamati, dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

## **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder diperoleh dari data primer. Data primer adalah data yang diambil dari hasil objek penelitian langsung. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil tidak secara langsung dari objek penelitian melainkan disusun atau dibuat berdasarkan data primer yang ada sehingga menjadi bentuk satu laporan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat pada periode 2010 sampai dengan 2017.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan. Menurut Sugiyono (2015, hal. 137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari perusahaan yang lebih mendalam.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara pengumpulan data, mengklasifikasi data, menjelaskan dan menganalisis data sehingga memberikan informasi dan gambaran tentang variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017, hal. 147) Penelitian yang dilakukan pada sampel, maka analisisnya menggunakan deskriptif.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung data-data keuangan dengan rasio camel yang meliputi rasio CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR terhadap kesehatan bank.
- b) Menentukan besarnya rasio yang terkait dengan metode camel dan membandingkan dengan standar Bank Indonesia.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

Sesuai dengan analisis yang peneliti gunakan, maka data yang diperlukan berupa laporan keuangan PT. Bank Sumut. Laporan keuangan yang peneliti gunakan disini adalah dalam kurun waktu 8 tahun yaitu 2010 hingga 2017. Kemudian data laporan keuangan tersebut di analisis dengan menggunakan rasio CAMEL sesuai ketentuan OJK melalui surat edaran Bank Indonesia.

##### a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 yang dipakai oleh OJK tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, CAR yang ditetapkan adalah >8%.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{1,203,416}{9,216,551} = 13,6\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{1,659,816}{11,297,772} = 14,69\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{1,694,734}{12,804,742} = 13,24\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{2,003,851}{13,862,382} = 14,46\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{2,133,620}{11,767,698} = 18,13\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{2,268,219}{12,186,501} = 18,61\%$$

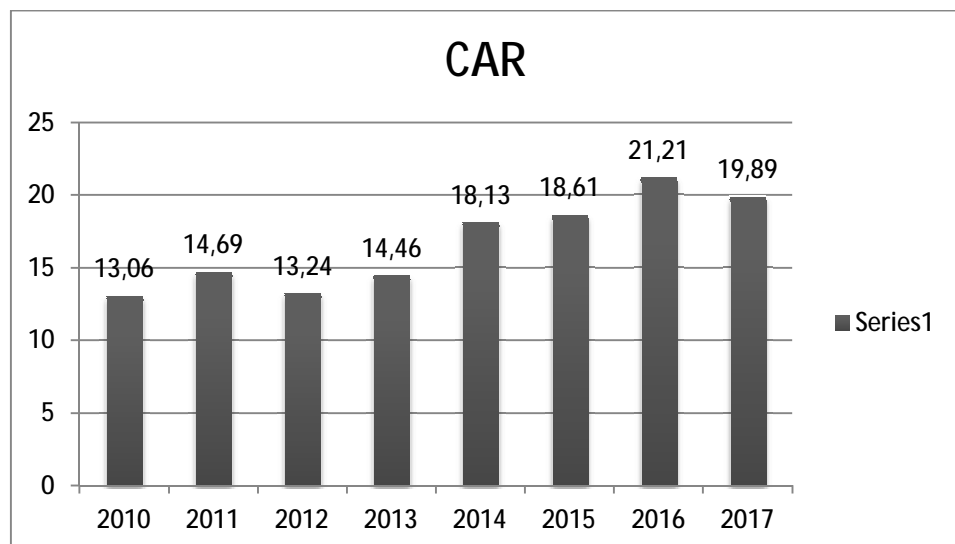
$$\text{Tahun 2016} = \frac{2,942,479}{13,872,854} = 21,21\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{3,098,700}{15,576,793} = 19,89\%$$

**Tabel IV.1**  
**Tabel Perkembangan CAR PT. Bank Sumut**

Tahun	CAR	Standar OJK
2010	13.06	>8%
2011	14.69	
2012	13.24	
2013	14.46	
2014	18.13	
2015	18.61	
2016	21.21	
2017	19.89	

Sumber : Laporan Keuangan Bank Sumut



Gambar IV.1 Grafik CAR

Untuk CAR mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 menunjukkan angka di atas 13,6% dan dalam kurun waktu 8 tahun nilai CAR berada di atas nilai 8% sesuai ketentuan OJK . Artinya adalah bahwa cadangan modal bank sebesar 13,6% dari total modal bank. Hal ini mengindikasikan bahwa posisi permodalan bank pada tahun tersebut dalam kategori aman karena berada diatas >8% dan sesuai peraturan OJK ataupun Bank Indonesia maka dapat dikategorikan secara keseluruhan bahwa CAR Bank Sumut dalam keadaan sehat.

Berdasarkan data CAR yang telah diuraikan diatas, dapat dilihat secara jelas bahwa secara keseluruhan nilai CAR Bank Sumut berada diatas standar yang ditetapkan OJK yaitu > 8%. Hal ini menunjukkan bahwa dari sisi permodalan PT. Bank Sumut berada di posisi yang sehat.

**b. *Non Performing Loan (NPL)***

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{288,990,449}{9,571,220} = 3,05$$

$$\text{Tahaun 2011} = \frac{240,884,664}{11,786,435} = 2,04\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{460,516,298}{15,017,737} = 3,04\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{655,389,595}{16,641,929} = 3,83\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{993,047,504}{17,401,467} = 5,70\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{218,675,625}{17,921,308} = 1,61\%$$

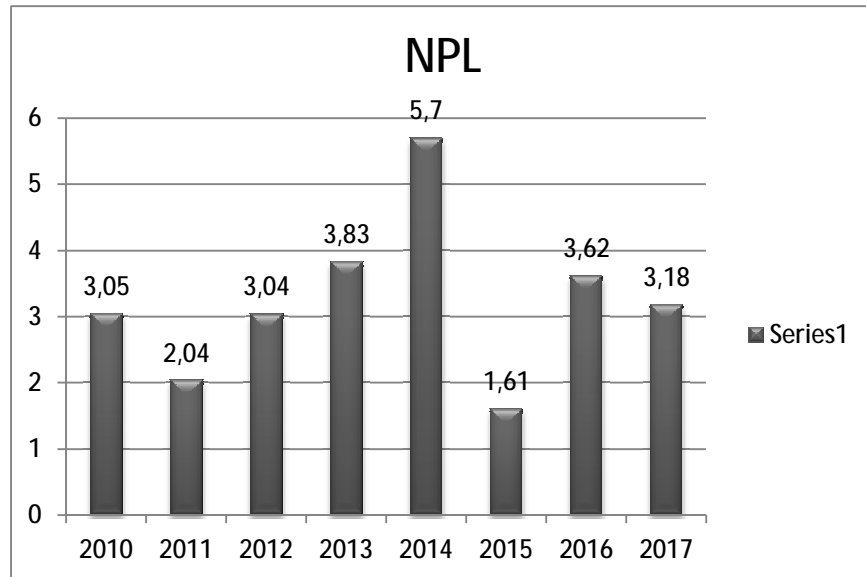
$$\text{Tahun 2016} = \frac{611,352,105}{16,885,535} = 3,62\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{570,587,618}{17,921,308} = 3,18$$

**Tabel IV.2**  
**Tabel Perkembangan NPL PT. Bank Sumut**

Tahun	NPL	Standar OJK
2010	3,05	$\leq 5\%$
2011	2,04	
2012	3,04	
2013	3,83	
2014	5,70	
2015	1,61	
2016	3,62	
2017	3,18	

Sumber : Laporan keuangan Bank Sumut



Gambar : IV.2 Grafik NPL

Untuk NPL tahun 2010 menunjukkan angka 3,05%. Artinya yaitu tingkat kredit bermasalah pada tahun tersebut adalah sebesar 3,05%. Hal tersebut masih dalam batas aman standar OJK yaitu  $\leq 5\%$  dan masih dalam kategorisehat.

Untuk NPL tahun 2011 menunjukkan angka 2,04%. Artinya yaitu tingkat kredit bermasalah pada tahun tersebut adalah sebesar 2,04%. Hal tersebut masih dalam batas aman standar OJK yaitu  $\leq 5\%$  dan masih dalam kategorisehat.

Untuk NPL tahun 2012 menunjukkan angka 3,04%. Artinya yaitu tingkat kredit bermasalah pada tahun tersebut adalah sebesar 3,04%. Hal tersebut masih dalam batas aman standar OJK yaitu  $\leq 5\%$  dan masih dalam kategori sehat.

Untuk NPL tahun 2013 menunjukkan angka 3,83%. Artinya yaitu tingkat kredit bermasalah pada tahun tersebut adalah sebesar 3,83%. Hal ini mengindikasikan dalam batas tidak aman standar OJK maupun Bank Indonesia yaitu  $\leq 5\%$  dan dalam kategori tidaksehat.

Untuk NPL tahun 2014 menunjukkan angka 5,70%. Artinya yaitu tingkat kredit bermasalah pada tahun tersebut adalah sebesar 5,70%. Hal tersebut masih



dalam batas aman standar Bank Indonesia yang dipakai OJK yaitu  $\leq 5\%$  dan masih dalam kategori sehat.

Untuk NPL tahun 2015 menunjukkan angka 1,61%. Artinya yaitu tingkat kredit bermasalah pada tahun tersebut adalah sebesar 1,61%. Hal tersebut masih dalam batas aman standar Bank Indonesia yang dipakai OJK yaitu  $\leq 5\%$  dan masih dalam kategori sehat.

Untuk NPL tahun 2016 menunjukkan angka 3,62%. Artinya yaitu tingkat kredit bermasalah pada tahun tersebut adalah sebesar 3,62%. Hal tersebut masih dalam batas aman standar Bank Indonesia yang dipakai OJK yaitu  $\leq 5\%$  dan masih dalam kategori sehat.

Untuk NPL tahun 2017 menunjukkan angka 3,18%. Artinya yaitu tingkat kredit bermasalah pada tahun tersebut adalah sebesar 3,18%. Hal tersebut masih dalam batas aman standar Bank Indonesia yang dipakai OJK yaitu  $\leq 5\%$  dan masih dalam kategori sehat.

Berdasarkan data NPL diatas dapat terlihat bahwa dalam kurun waktu 8 tahun yaitu mulai tahun 2010 sampai dengan 2017 *Non Performing Loan(NPL)* PT. Bank Sumut berada dalam batas ambang sehat yang ditetapkan OJK maupun Bank Indonesia yaitu  $\leq 5\%$ . NPL mencerminkan resiko pembiayaan, semakin kecil NPL maka semakin kecil pula resiko pembiayaan yang ditanggung oleh pihak bank.

### **c. Return On Assets (ROA)**

Menurut Peraturan OJK melalui surat edaran Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, ROA yang ditetapkan adalah  $>1,25\%$ .

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{562,982}{12,763,399} = 4,41\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{593,285}{18,980,693} = 3,13\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{621,621}{19,955,238} = 3,12\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{731,754}{21,512,943} = 3,40\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{617,955}{23,394,822} = 2,58\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{623,300}{24,130,113} = 2,55\%$$

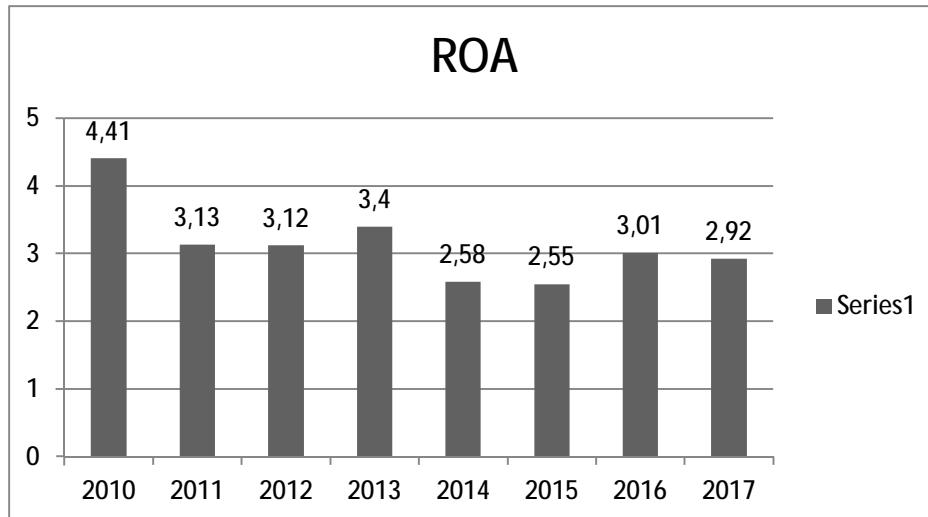
$$\text{Tahun 2016} = \frac{788,695}{26,170,044} = 3,01\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{843,414}{28,931,824} = 2,92\%$$

**Tabel IV.3**  
**Tabel Perkembangan ROA PT. Bank Sumut**

Tahun	ROA	Standar OJK
2010	4.41	>1,25%
2011	3.13	
2012	3.12	
2013	3.40	
2014	2.58	
2015	2.55	
2016	3.01	
2017	2.92	

Sumber : Laporan Keuangan Bank Sumut



Gambar IV.3 Grafik ROA

Untuk ROA tahun 2010 menunjukkan posisi angka 4,41%. Artinya yaitu tingkat laba pada tahun tersebut masih dalam batas aman standar OJK ataupun Bank Indonesia yaitu  $>1,25\%$  dan masih dalam kategorisehat.

Untuk ROA tahun 2011 menunjukkan posisi angka 3,13%. Artinya yaitu tingkat laba pada tahun tersebut masih dalam batas aman standar OJK yaitu  $>1,25\%$  dan masih dalam kategorisehat.

Untuk ROA tahun 2012 menunjukkan posisi angka 3,12%. Artinya yaitu tingkat laba pada tahun tersebut masih dalam batas aman standar OJK yaitu  $>1,25\%$  dan masih dalam kategori sehat.

Untuk ROA tahun 2013 menunjukkan posisi angka 3,40%. Artinya yaitu tingkat laba pada tahun tersebut masih dalam batas aman standar OJK yaitu  $>1,25\%$  dan masih dalam kategorisehat.

Untuk ROA tahun 2014 menunjukkan posisi angka 2,58%. Artinya yaitu tingkat laba pada tahun tersebut masih dalam batas aman standar OJK yaitu  $>1,25\%$  dan masih dalam kategorisehat.

Untuk ROA tahun 2015 menunjukkan posisi angka 2,55%. Artinya yaitu

tingkat laba pada tahun tersebut masih dalam batas aman standar OJK yaitu >1,25% dan masih dalam kategorisehat.

Untuk ROA tahun 2016 menunjukkan posisi angka 3,01%. Artinya yaitu tingkat laba pada tahun tersebut masih dalam batas aman standar OJK yaitu >1,25% dan masih dalam kategorisehat.

Untuk ROA tahun 2017 menunjukkan posisi angka 2,92%. Artinya yaitu tingkat laba pada tahun tersebut masih dalam batas aman standar OJK yaitu >1,25% dan masih dalam kategorisehat.

Berdasarkan data ROA terlihat bahwa dalam kurun waktu 8 tahun yaitu 2010 sampai dengan 2017 *Return On Asset* (ROA)PT. Bank Sumut memenuhi standar OJK yaitu >1,25%. Melihat posisi ROA yang memenuhi standar OJK ataupun Bank Indonesia, mengindikasikan bahwa Bank Sumut mengalami kinerja yang baik, karena laba yang dihasilkan berada diatas standar yang ditetapkan oleh OJK sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia.

#### **d. *Loan Deposit Ratio* (LDR)**

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 yang dikeluarkan OJK tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, LDR yang ditetapkan adalah  $\leq 75\%$ .

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{9,453,251}{190,918,106} = 4,95\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{11,786,435}{177,094,755} = 6,65\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{15,265,066}{121,147,224} = 12,47\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{17,109,220}{19,790,116} = 86,5\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{17,401,467}{113,267,352} = 131,2\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{16,31,914}{13,798,761} = 129,9\%$$

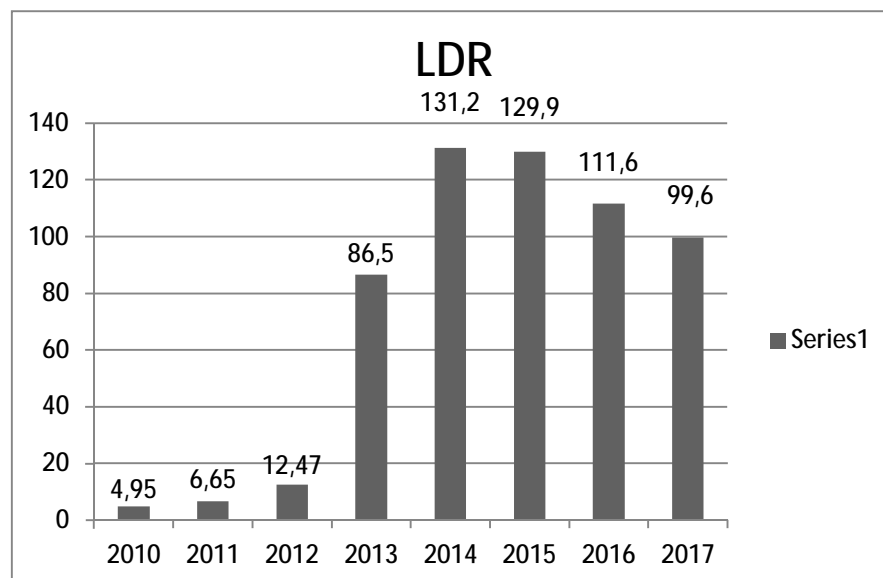
$$\text{Tahun 2016} = \frac{16,885,535}{15,125,810} = 111,6\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{17,921,308}{17,989,935} = 99,6\%$$

**Tabel IV.4**  
**Tabel Perkembangan LDR PT. Bank Sumut**

Tahun	LDR	Standar OJK
2010	4,95	$\leq 75\%$
2011	6,65	
2012	12,47	
2013	86,5	
2014	131,2	
2015	129,9	
2016	111,6	
2017	99,6	

Sumber : Laporan Keuangan Bank Sumut



Gambar IV.4 Grafik LDR

Untuk LDR tahun 2010 sebesar 4,95%, sedangkan LDR yang ditetapkan OJK yaitu  $\leq 75\%$ . Angka ini menunjukkan bahwa posisi kredit bank berada dibawah ketentuan OJK sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia dan bank termasuk dalam kategori sehat.

Untuk LDR tahun 2011 sebesar 6,65%, sedangkan LDR yang ditetapkan OJK yaitu  $\leq 75\%$ . Angka ini menunjukkan bahwa posisi kredit bank berada dibawah ketentuan OJK sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia dan bank termasuk dalam kategori sehat..

Untuk LDR tahun 2012 sebesar 12,47%, sedangkan LDR yang ditetapkan OJK yaitu  $\leq 75\%$ . Angka ini menunjukkan bahwa posisi kredit bank berada dibawah ketentuan OJK sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia dan bank termasuk dalam kategori kurang sehat.

Untuk LDR tahun 2013 sebesar 86,5%, sedangkan LDR yang ditetapkan OJK yaitu  $\leq 75\%$ . Angka ini menunjukkan bahwa posisi kredit bank berada diatas ketentuan OJKsesua dengan surat edaran Bank Indonesia dan bank termasuk dalam kategori kurang sehat.

Untuk LDR tahun 2014 sebesar 131,2%, sedangkan LDR yang ditetapkan OJK yaitu  $\leq 75\%$ . Angka ini menunjukkan bahwa posisi kredit bank berada diatas ketentuan OJK sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia dan bank termasuk dalam kategori kurang sehat.

Untuk LDR tahun 2015 sebesar 129,9%, sedangkan LDR yang ditetapkan OJK yaitu  $\leq 75\%$ . Angka ini menunjukkan bahwa posisi kredit bank berada diatas ketentuan OJK sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia dan bank termasuk dalam kategori kurang sehat.

Untuk LDR tahun 2016 sebesar 111,6%, sedangkan LDR yang ditetapkan OJK yaitu  $\leq 75\%$ . Angka ini menunjukkan bahwa posisi kredit bank berada diatas ketentuan OJK sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia dan bank termasuk dalam kategori kurang sehat.

Untuk LDR tahun 2017 sebesar 99,6%, sedangkan LDR yang ditetapkan OJK yaitu  $\leq 75\%$ . Angka ini menunjukkan bahwa posisi kredit bank berada diatas ketentuan OJK sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia dan bank termasuk dalam kategori kurang sehat.

#### e. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 yang dikeluarkan oleh OJK tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, BOPO yang ditetapkan adalah  $\leq 95\%$ .

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{1,073,751}{1,266,821} = 84,76\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{1,659,760}{1,325,179} = 125,2\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{1,907,326}{1,699,282} = 112,2\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1,967,277}{2,699,031} = 72,89\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{2,333,378}{2,937,307} = 79,44\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{2,540,766}{3,156,254} = 80,50\%$$

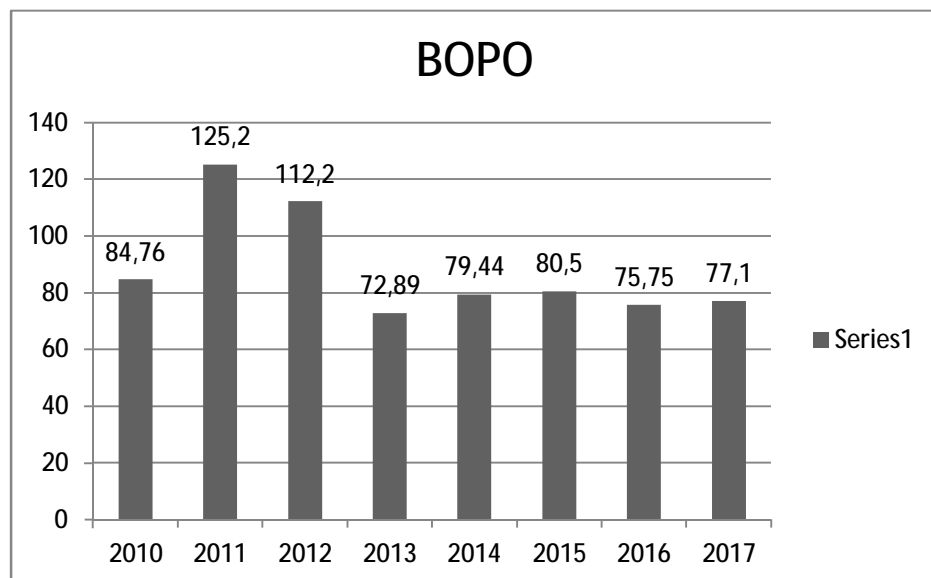
$$\text{Tahun 2016} = \frac{2,463,969}{3,252,667} = 75,75\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{2,873,473}{3,726,982} = 77,10\%$$

**Tabel IV.5**  
**Tabel Perkembangan BOPO PT. Bank Sumut**

Tahun	LDR	Standar OJK
2010	84.76	$\leq 95\%$
2011	125.2	
2012	112.2	
2013	72.89	
2014	79.44	
2015	80.50	
2016	75.75	
2017	77.10	

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Sumut



Gambar IV.5 Grafik BOPO

Untuk BOPO tahun 2010 menunjukkan angka 84,76%, sedangkan BOPO yang ditetapkan OJK yaitu  $\leq 95\%$ . Angka ini menunjukkan bahwa rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional bank melampaui batas aman dan bank berada dalam kategorisehat.

Untuk BOPO tahun 2011 menunjukkan angka 125,2%, sedangkan BOPO yang ditetapkan OJK yaitu  $\leq 95\%$ . Angka ini menunjukkan bahwa rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional bank melampaui batas aman dan bank berada dalam kategori tidaksehat.



Untuk BOPO tahun 2012 menunjukkan angka 112,2%, sedangkan BOPO yang ditetapkan OJK yaitu  $\leq 95\%$ . Angka ini menunjukkan bahwa rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional bank melampaui batas aman dan bank berada dalam kategori tidak sehat.

Untuk BOPO tahun 2013 menunjukkan angka 72,89%, sedangkan BOPO yang ditetapkan OJK yaitu  $\leq 95\%$ . Angka ini menunjukkan bahwa rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional bank melampaui batas aman dan bank berada dalam kategori sehat.

Untuk BOPO tahun 2014 menunjukkan angka 79,44%, sedangkan BOPO yang ditetapkan OJK yaitu  $\leq 95\%$ . Angka ini menunjukkan bahwa rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional bank melampaui batas aman dan bank berada dalam kategori sehat.

Untuk BOPO tahun 2015 menunjukkan angka 80,50%, sedangkan BOPO yang ditetapkan OJK yaitu  $\leq 95\%$ . Angka ini menunjukkan bahwa rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional bank melampaui batas aman dan bank berada dalam kategori sehat.

Untuk BOPO tahun 2016 menunjukkan angka 75,75%, sedangkan BOPO yang ditetapkan OJK yaitu  $\leq 95\%$ . Angka ini menunjukkan bahwa rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional bank melampaui batas aman dan bank berada dalam kategori sehat.

Untuk BOPO tahun 2017 menunjukkan angka 77,10%, sedangkan BOPO yang ditetapkan OJK yaitu  $\leq 95\%$ . Angka ini menunjukkan bahwa rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional bank melampaui batas aman dan bank berada dalam kategori sehat. Berdasarkan data BOPO dapat dilihat bahwa

selama kurun waktu 5 tahun dari tahun 2011 sampai dengan 2015 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional(BOPO) PT. Bank Sumut berada dalam batas aman yang ditetapkan OJK yaitu  $\leq 95\%$ .

## **B. Pembahasan**

Perhitungan kecukupan ATMR sangat berpengaruh terhadap rasio permodalan, karena pertumbuhan ATMR pada umumnya lebih cepat daripada pertumbuhan modal. Pertumbuhan ATMR yang sebagian besar berasal dari pemberian fasilitas kredit merupakan cermin pencapaian pertumbuhan volume usaha sebagai sasaran dari kebijakan manajemen. Agar pertumbuhan ATMR terkendali, diperlukan adanya pengelolaan yang baik dan efektif dalam penanaman aktiva. Untuk menjaga supaya PT. Bank Sumut tetap berkembang dengan peningkatan deposito dan aset yang menghasilkan pendapatan, maka harus memperluas dasar modalnya, tetapi pada saat yang bersamaan juga harus menjaga tingkat risiko tetap konstan.

Pada grafik NPL tersebut diatas terlihat bahwa nilai NPL dari setiap tahunnya berada dibawah nilai  $< 5\%$  sesuai dengan yang telah ditetapkan OJK untuk kategori bank yang sehat. Namun kenaikan terjadi pada tahun 2014 NPL menyentuh 5,7. Kesetabilan nilai LDR harus tetap dipertahankan  $< 5\%$ . Sebab jika sudah melebihi 5 maka perusahaan dalam kondisi yang kurang baik dalam nilai NPL.

Untuk mencapai hasil yang terbaik dalam penilaian komponen manajemen diperlukan adanya manajemen lapisan bawah, menengah, maupun manajer puncak yang mampu bertindak sebagai perencana, pengorganisasi, pemimpin, dan pendelegasi wewenang, karena hasil manajemen yang baik akan mempengaruhi

faktor dan komponen yang dinilai dalam penilaian tingkat kesehatan bank. Berikut merupakan gambaran grafik ROA :

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa dari setiap tahun terjadi penurunan nilai ROA jika dibandingkan dengan awal tahun 2010. Jika dilihat dari tingkat laba yang diperoleh memang terjadi peningkatan laba, tetapi tidak sebanding dengan penambahan asset yang dilakukan. Sedangkan untuk rasio efisiensi, terjadikenaikan dari tahun ke tahun. Kalau dilihat dari perkembangan perolehan laba, usaha bank yang dilakukan di luar operasional cenderung memakan banyak biaya sehingga mengurangi laba operasional yang diperoleh.

Likuiditas merupakan salah satu persoalan yang terus menerus dihadapi oleh semua bank dalam hal manajemen PT. Bank Sumut. Nilai likuiditas yang pada grafik diatas menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam 3 tahun terakhir. Hal ini dapat menjadi perhatian khusus soal meningkatnya nilai LDR. Semakin tinggi tingkat LDR menunjukkan semakin jelek kondisi likuiditas bank, karena penempatan pada kredit juga dibiayai dari dana pihak ke tiga yang sewaktu- waktu dapat ditarik. Untuk itu LDR yang besarnya diatas 115% akan sangat berbahaya bagi kondisi likuiditas bank.

Pada grafik BOPO diatas terlihat bahwa pada tahun 2011 dan 2012 nilai BOPO berada di atas standar kategori sehat yaitu diatas 75%. Namun di tahun selanjutnya kembali menurun berada di bawah angka 75% sesuai dengan ketentuan OJK. penurunan rasio BOPO akan terjadi jika bank mampu meningkatkan pendapatannya dan di saat bersamaan mampu menekan biaya operasionalnya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan analisis CAMEL pada PT. Bank Sumut periode 2010-2017 yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Tingkat kesehatan Bank PT. Bank Sumut dari tahun 2010 sampai 2017 ditinjau dari penilaian CAR dalam keadaan sehat dengan nilai 13.06, 14.69%, 13.24%, 14.46%, 18.13%, 18.61%, 21.21% dan 19.89% sehingga secara parsial nilai CAR PT. Bank Sumut dari tahun 2010-2017 dalam keadaan sehat.
2. Tingkat kesehatan PT. Bank Sumut dari tahun 2010-2017 ditinjau dari penilaian NPL dalam keadaan sehat dengan nilai 3.05%, 2.04%, 3.04%, 3.83%, 5.70%, 1.61%, 3.62% dan 3.18% sehingga secara parsial nilai NPL PT. Bank Sumut dari tahun 2010-2017 dalam keadaan sehat.
3. Tingkat kesehatan PT. Bank Sumut periode 2010-2017 dilihat dari penilaian ROA dalam keadaan sehat dengan nilai ROA diatas 1,25% yaitu 4.41%, 3.13%, 3.12%, 3.40%, 2.58%, 2.55%, 3.01% dan 2.92% sehingga secara parsial nilai ROA pada PT. Bank Sumut periode 2010-2017 dikategorikan sehat.
4. Tingkat kesehatan PT. Bank Sumut periode 2010-2017 dilihat dari penilaian LDR dalam keadaan kurang sehat dengan nilai LDR diatas  $\leq 75\%$  atau melebihi ketentuan kategori sehat suatu bank yaitu 4.95%, 6.65%, 12.47%, 86.5%, 131.2%, 129.9%, 111.6% dan 99.6% sehingga

secara parsial nilai LDR pada PT. Bank Sumut periode 2010-2017 dikategorikan kurang sehat.

5. Tingkat kesehatan PT. Bank Sumut periode 2010-2017 dilihat dari penilaian BOPO dalam keadaan sehat dengan nilai BOPO  $\leq 95\%$  yaitu 84.76%, 72.89%, 79.44%, 80.50%, 75.75% dan 77.10%, terdapat dua tahun nilai BOPO diatas  $\leq 95\%$  yaitu tahun 2011 sebesar 125.2% dan tahun 2012 sebesar 112.2%. Sehingga secara parsial nilai BOPO pada PT. Bank Sumut periode 2010-2017 masih dikategorikan sehat.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti pada perusahaan adalah sebagai berikut :

1. PT. Bank Sumut harus tetap mempertahankan dan memperbaiki setiap nilai unsur-unsur rasio yang terdapat dalam CAMEL agar dapat mengetahui apabila terjadi keadaan yang tidak sehat pada rasio-rasio tersebut sehingga perusahaan dapat mengatasi masalah tersebut dengan cepat.
2. Dalam upaya meningkatkan kesehatan bank, perlu adanya dukungan manajemen yang baik. Untuk dapat meningkatkan kualitas manajemen maka PT. Bank Sumut harus mempertahankan manajemen perbankan yang sudah ada dan berjalan dengan baik.
3. Dalam analisis CAMEL yang telah dilakukan terdapat rasio LDR yang masih tinggi diatas 75%. Jika kondisi ini terus menerus terjadi maka akan berdampak tidak baik pada kelangsungan operasional perusahaan. Oleh karena itu diharapkan untuk memperbaikinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dr. Harmono, S. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dr. Taswan., S. (2010). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Frianto, P., & Paputungan, D. (2016). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Manado. *Jurnal Ekonomi Manajemen*.4 (3) 729-740.
- Greuning, H. V., & Bratanovic, S. B. (2011). *Analisis Risiko Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasibuan, D. M. (2008). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herli, Ali Suyanto, 2013. *Buku Pintar Pengelolah BPR dan Lembaga Keuanagn Pembiayaan Mikro*. Edisi Pertama, Penerbit C.V Andi Offset, Yogyakarta.
- Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Nardi Sunardi, L. O. (2016). Analisis Camel Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8 (4) 44-58.
- Prof. DR. I Wayan Sudirman, S. (2013). *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional Yang Profesional*. Denpasar: Kencana Prenada Media Group.
- Saleo, R. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT. Bank Mandiri TBK). *Jurnal Ekonomi Manajemen*. 5 (2) 2143-2149.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triandaru, S., & Budisantoso, T. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.

Tunena, A., Lopian, S. J., & Sepang, J. (2015). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL (Studi Perbandingan PERBANDINGAN PADA BRI Tbk & Bank BTN Tbk)Periode 2010-2014.*Jurnal Ekonomi Manajemen*. 3 (3) 1349-1357

Wahyudi, H. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Rakyat Indonesia TBK. *Jurnal administrasi bisnis*. 5 (1) 43-49